

Pengembangan Bakat dan Keterampilan Berbicara Melalui Pembinaan Mendongeng Sebagai Persiapan mengikuti FLS3N Murid di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

Dea Resti Enjeli^{1*}, Animar Fauziah²

^{*1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

¹enjelidearesti@gmail.com, ² animarfauziah34@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Dea Resti Enjeli

E-mail : enjelidearesti@gmail.com

Abstrak

Praktik baik (*best practice*) ini bertujuan mengembangkan bakat dan keterampilan berbicara murid melalui pembinaan mendongeng dalam persiapan mengikuti Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N) di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh. Kegiatan dilaksanakan melalui pembinaan terarah dengan latihan bertahap yang mencakup penguasaan naskah, gerakan, ekspresi, intonasi, dan penghayatan cerita. Pembinaan dilakukan secara langsung agar murid dapat belajar secara aktif serta memperoleh pengalaman nyata dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan keberanian tampil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berbicara murid ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, kelancaran dalam bercerita, serta keterampilan menampilkan tokoh secara lebih ekspresif. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keberanian, motivasi, dan kreativitas murid dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Dengan demikian, pembinaan mendongeng merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan bakat dan keterampilan berbicara murid sekolah dasar untuk mendukung kesiapan mengikuti ajang FLS3N. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri murid di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Mendongeng, Keterampilan Berbicara, FLS3N, Pengembangan Bakat, Sekolah Dasar.

Abstract

This best practice aims to develop students' talents and speaking skills through storytelling coaching in preparation for the National Student Arts and Literature Festival (FLS3N) at SDN 05 Pasar Muara Labuh. The activity is implemented through structured coaching with gradual training, including script mastery, movement, expression, intonation, and story appreciation. The coaching is conducted directly so that students can learn actively, gain real experience in public speaking, and improve their confidence in performing. The results show an improvement in students' speaking skills, indicated by increased self-confidence, fluency in storytelling, and a more expressive portrayal of characters. In addition, the activity also contributes to the enhancement of students' courage, motivation, and creativity in communicating and expressing themselves. Thus, storytelling coaching is an effective strategy to develop elementary school students' talents and speaking abilities in preparation for the FLS3N competition. This activity is expected to serve as a sustainable coaching alternative to improve students' speaking skills and self-confidence in Elementary Schools.

Keywords: Storytelling, Speaking Ability, FLS3N, Talent Development, Elementary School¹.

PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan murid sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Melalui bahasa, murid mampu mengungkapkan ide, pendapat, serta berbagai informasi secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan penting dalam aspek bahasa adalah keterampilan berbicara, karena melalui keterampilan tersebut murid dapat berinteraksi dan memenuhi kebutuhan sosialnya sebagai bagian dari lingkungan masyarakat (Hesti, *et al.*, 2019). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar. Keterampilan berbicara menjadi dasar bagi murid dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui keterampilan berbicara, murid dapat menyampaikan ide, pendapat, serta perasaan secara jelas dan terarah. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dilatih secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik agar murid mampu berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, (Andini, *et al.* 2025) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar tidak hanya penting untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan akademik dan sosial murid. Murid yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara perlu menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan berbicara yang berkembang dengan baik juga dapat membantu murid meningkatkan rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat maupun tampil di depan umum.

Tujuan utama berbicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Agar pikiran dapat disampaikan secara efektif, seorang pembicara perlu memahami makna dari hal yang ingin disampaikannya kepada pendengar. Selain itu, pembicara juga perlu memperhatikan serta mengevaluasi pengaruh komunikasi yang disampaikan terhadap pendengar agar pesan dapat diterima dengan baik (Sukma & Fakhur, 2021). Selain keterampilan berbicara, murid juga memerlukan wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki sejak dini.

Setiap murid memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda sehingga perlu dikembangkan melalui pembinaan yang tepat. Pengembangan bakat sejak dini membantu murid mengenali keterampilan yang dimiliki serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, pengembangan bakat juga dapat meningkatkan kreativitas, keberanian, dan motivasi belajar murid. Murid yang mendapatkan kesempatan mengembangkan bakat cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengembangan bakat juga membantu murid melatih keterampilan berpikir kreatif dan keberanian menampilkan keterampilan yang dimiliki di depan umum.

Menurut (Magdalena, *et al.* 2020) bakat merupakan keterampilan alamiah yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu. Bakat dapat bersifat umum, seperti bakat intelektual, maupun bersifat khusus, seperti bakat akademis tertentu. Dengan adanya bakat, seseorang lebih mudah mengembangkan keterampilan yang dimilikinya melalui latihan dan pengalaman belajar.

Sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan bakat melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Berbagai kegiatan sekolah dapat menjadi wadah bagi murid untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan kreativitas yang mereka miliki. Dukungan guru serta lingkungan sekolah yang positif akan membantu murid lebih percaya diri dalam mengembangkan potensinya. Dengan adanya pembinaan yang baik dan terarah, bakat murid dapat berkembang menjadi prestasi yang membanggakan bagi diri sendiri maupun sekolah.

Salah satu kegiatan yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara sekaligus mengembangkan bakat murid adalah melalui kegiatan mendongeng. Mendongeng merupakan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan dengan memperhatikan intonasi, pelafalan, ekspresi, dan penghayatan cerita. Menurut (Siregar & Winda, 2023) mendongeng merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek psikomotorik atau keterampilan pada anak. Melalui kegiatan mendongeng, anak dapat memperoleh

pengalaman baru yang belum pernah dialaminya sebelumnya. Selain itu, mendongeng juga memberikan hikmah dan pembelajaran yang dapat membantu anak memahami berbagai nilai dalam kehidupan.

Priyono(2006) dalam (Asyikin & Siti, 2023) menjelaskan kegiatan mendongeng memiliki berbagai manfaat, yaitu sebagai berikut. 1) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi serta daya fantasi anak secara wajar. 2) Mengembangkan daya penalaran, sikap kritis, dan kreatif. 3) Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa. 4) Membantu anak membedakan perbuatan baik dan buruk yang dapat ditiru maupun ditinggalkan. 5) Menumbuhkan rasa hormat, kepercayaan diri, dan sikap terpuji pada anak. Meskipun memberikan banyak manfaat, kegiatan mendongeng saat ini mulai jarang dilakukan oleh anak-anak.

Di era digital saat ini, kegiatan mendongeng mulai tergeser karena anak-anak lebih banyak terpaku pada penggunaan gawai. Minimnya interaksi dan pengalaman imajinatif menyebabkan keterampilan berbahasa, kreativitas, serta empati anak cenderung menurun, padahal keterampilan tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng perlu terus dikembangkan kembali di lingkungan pendidikan, mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi (Fahrudin, *et al.*, 2026).

Kegiatan mendongeng melatih murid menggunakan intonasi, ekspresi wajah, pelafalan, dan penghayatan cerita secara tepat. Saat mendongeng, murid belajar menggunakan nada suara dan ekspresi yang sesuai dengan isi cerita sehingga cerita yang disampaikan menjadi lebih menarik. Selain itu, kegiatan mendongeng juga membantu murid meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di hadapan banyak orang. Mendongeng dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas murid karena murid dilatih membayangkan alur cerita, tokoh, dan suasana dalam dongeng yang disampaikan. Keterampilan tersebut membantu murid lebih kreatif dalam menyampaikan ide dan mengembangkan cara berpikir mereka. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng dapat menjadi sarana yang baik dalam mendukung perkembangan bahasa dan kreativitas murid sekolah dasar. Kegiatan tersebut juga menjadi salah satu cabang yang diperlombakan dalam ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N).

Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N) merupakan salah satu ajang yang penting dalam mengembangkan bakat dan minat murid di bidang seni dan literasi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan keterampilan serta potensi yang mereka miliki. Melalui kegiatan FLS3N, murid dapat belajar berkompetisi secara sehat sekaligus meningkatkan pengalaman dan prestasi mereka. Cabang mendongeng dalam FLS3N memberikan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan keterampilan berbicara dan kreativitas mereka. Dalam kegiatan mendongeng, murid dituntut mampu menyampaikan cerita dengan intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang baik. Selain melatih keterampilan berbicara, kegiatan ini juga membantu murid meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Oleh karena itu, keikutsertaan murid dalam kegiatan FLS3N memerlukan pembinaan yang terarah agar mereka lebih siap dan percaya diri saat tampil.

Salah satu sekolah yang mempersiapkan dengan baik ajang FLS3N yaitu, di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, pembinaan mendongeng dilakukan sebagai upaya mempersiapkan murid mengikuti kegiatan FLS3N sekaligus melatih keterampilan berbicara murid. Namun, pada tahap awal masih ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan pembinaan. Murid masih kurang percaya diri saat tampil di depan umum. Kondisi tersebut terlihat ketika murid merasa gugup, malu, dan kurang berani berbicara di hadapan teman maupun guru. Kurangnya rasa percaya diri tersebut memengaruhi keterampilan murid dalam menyampaikan cerita dengan baik.

Selain itu, murid juga mengalami kesulitan dalam penggunaan intonasi, ekspresi, dan penghayatan saat mendongeng. Murid yang masih menyampaikan cerita dengan suara datar dan kurang mampu menampilkan ekspresi sesuai isi cerita. Hal tersebut menyebabkan penyampaian dongeng menjadi kurang menarik dan pesan cerita tidak tersampaikan secara maksimal. Keterampilan berbicara murid yang belum optimal juga dipengaruhi oleh minimnya latihan dan pembinaan khusus. Murid jarang mendapatkan

kesempatan untuk berlatih mendongeng secara rutin dan terarah di sekolah sehingga keterampilan berbicara dan keberanian tampil mereka belum berkembang secara maksimal.

Dilaksanakan pembinaan mendongeng secara rutin dan terarah kepada murid merupakan langkah agar anak mendapatkan pembinaan yang baik. Pembinaan dilakukan melalui latihan vokal, pelafalan, intonasi, ekspresi, penghayatan cerita, serta latihan tampil di depan umum. Kegiatan pembinaan ini membantu murid mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih sistematis. Selain meningkatkan keterampilan berbicara, pembinaan mendongeng juga membantu meningkatkan keberanian, kreativitas, dan keterampilan komunikasi murid. Murid belajar mengembangkan imajinasi dan menghayati cerita sehingga penyampaian dongeng menjadi lebih menarik. Kegiatan ini juga membantu murid lebih aktif dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Kegiatan pembinaan mendongeng menjadi salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap pengembangan potensi murid dalam ajang FLS3N. Sekolah berperan memberikan bimbingan dan pendampingan agar murid dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Dengan adanya pembinaan yang terarah, murid diharapkan mampu tampil lebih siap dan memberikan prestasi terbaik dalam ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N).

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan mendongeng menjadi upaya yang efektif untuk mengembangkan bakat dan keterampilan berbicara murid. Kegiatan mendongeng dapat melatih keberanian, kreativitas, dan keterampilan komunikasi murid dalam ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berjudul "*Pengembangan Bakat dan Keterampilan Berbicara melalui Pembinaan Mendongeng sebagai Persiapan Mengikuti FLS3N Murid di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh*" dilaksanakan untuk membantu murid mengembangkan potensi dan meningkatkan rasa percaya diri. Selanjutnya, kegiatan ini dilakukan melalui metode pembinaan yang terarah dan sistematis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik baik (*best practice*) yang dilaksanakan melalui pembinaan mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid dalam persiapan mengikuti Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N) di SDN 05 Pasar Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan pembinaan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan jadwal latihan rutin sebanyak empat kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin sampai Kamis pukul 12.00–14.00 WIB. Pembinaan dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan pemilihan murid yang memiliki minat serta potensi dalam bidang mendongeng untuk mengikuti pembinaan Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). Selanjutnya, disusun jadwal latihan agar kegiatan pembinaan berjalan teratur dan efektif. Guru pendamping juga menyiapkan naskah dongeng yang sesuai dengan keterampilan murid.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara rutin dengan bimbingan langsung oleh mahasiswa PLP yang berperan sebagai guru pendamping. Pada tahap awal, murid dilatih membaca dan menghafal teks dongeng agar memahami isi cerita dengan baik. Setelah murid mampu menghafal cerita, pembinaan dilanjutkan dengan latihan gerakan, ekspresi, dan penggunaan intonasi yang sesuai dengan karakter cerita. Kegiatan latihan dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri murid.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan keterampilan murid selama kegiatan pembinaan berlangsung. Penilaian meliputi kelancaran bercerita, penggunaan intonasi, ekspresi, dan keberanian tampil di depan umum. Evaluasi juga dilakukan melalui latihan penampilan

mendongeng secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembinaan mendongeng membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri murid dalam mengikuti FLS3N.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan mendongeng dilaksanakan sebagai bentuk persiapan murid SDN 05 Pasar Muara Labuh dalam mengikuti ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). Pembinaan difokuskan pada keterampilan berbicara, penguasaan cerita, penggunaan ekspresi, gerakan, intonasi, serta keberanian tampil di depan umum. Selama kegiatan berlangsung, murid menunjukkan antusias dan semangat yang baik dalam mengikuti setiap tahap latihan. Suasana pembinaan berlangsung aktif karena murid terlibat langsung dalam kegiatan membaca, berlatih, dan saat menyampaikan hafalan dongeng.

Sebelum kegiatan latihan dimulai, murid diberikan naskah dongeng berjudul *Bancah Barunguik* karya ibu Dian Sarmita, M.Pd. Naskah tersebut dipilih karena memiliki alur cerita yang menarik serta mengandung pesan moral yang mudah dipahami oleh murid. Selain melatih keterampilan berbicara, penggunaan dongeng daerah juga membantu murid mengenal cerita rakyat dan budaya daerah setempat. Pemilihan cerita yang sesuai dengan usia dan keterampilan murid memudahkan mereka dalam memahami isi cerita, menghayati tokoh, serta menyampaikan dongeng dengan lebih baik selama proses pembinaan.

Pada tahap awal, murid diminta untuk menghafalkan terlebih dahulu naskah cerita yang akan ditampilkan. Kegiatan ini bertujuan agar murid memahami isi cerita, alur, tokoh, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pada awal latihan, murid masih mengalami kesulitan mengingat urutan cerita dan sering berhenti saat menyeter hafalan kepada pendamping. Selain itu, murid juga masih berbicara dengan suara pelan dan terlihat malu saat tampil di depan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan rasa percaya diri murid masih perlu ditingkatkan secara bertahap.

Setelah mengikuti latihan secara rutin, murid mampu menghafal isi dongeng dengan lebih baik dan lancar. Murid terlihat lebih fokus saat latihan dan mulai berani menyampaikan cerita tanpa terlalu bergantung pada teks. Kegiatan penghafalan ini juga membantu melatih konsentrasi, daya ingat, dan keberanian murid saat tampil di depan kelompok latihan. Melalui pembiasaan secara bertahap, terjadi peningkatan kelancaran berbicara serta kepercayaan diri murid saat tampil. Murid yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan cerita dan menggunakan ekspresi sesuai karakter tokoh dalam dongeng.

Lebih lanjut, Asyikin & Siti (2023) menjelaskan adanya peningkatan keterampilan *public speaking* murid setelah mengikuti pelatihan mendongeng. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid telah memiliki kepercayaan diri dan keterampilan menyampaikan cerita dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng dapat menjadi sarana untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara murid.



Gambar 1 dan 2.

Kegiatan Penghafalan Naskah Dongeng

Kurang lebih satu minggu melakukan penghafalan cerita, kegiatan pembinaan dilanjutkan dengan latihan gerakan mendongeng. Pada tahap ini, murid masih terlihat kaku dan belum mampu menyesuaikan

gerakan dengan alur cerita yang dibawakan. Murid juga masih merasa malu saat mempraktikkan aksi di hadapan pembina sehingga gerakan yang ditampilkan belum terlihat maksimal. Oleh karena itu, pembina memberikan contoh gerakan secara langsung agar murid lebih mudah memahami gerakan yang sesuai dengan isi cerita. Kegiatan latihan gerakan dilakukan selama kurang lebih satu minggu hingga murid mulai terbiasa menggunakan bahasa tubuh saat mendongeng.

Menurut (Afifah, *et al.* 2026) penggunaan gestur dan gerak tubuh yang selaras dengan isi cerita dapat memperkuat makna ujaran yang disampaikan oleh pendongeng. Gerakan yang sesuai membantu memperjelas isi cerita sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, penggunaan bahasa tubuh yang tepat dapat membuat penyampaian cerita menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Sejalan dengan hasil pembinaan, pada awalnya murid masih terlihat kaku dan belum mampu menyesuaikan gerakan dengan alur cerita yang dibawakan. Dengan mengikuti latihan secara bertahap dan berulang, murid mulai terbiasa menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dengan isi cerita saat mendongeng.

Setelah murid mulai menguasai gerakan, kegiatan dilanjutkan dengan latihan mimik wajah serta penghayatan tokoh. Murid dibimbing menampilkan ekspresi sesuai suasana cerita, seperti sedih, marah, senang, dan terkejut. Latihan mimik wajah dilakukan selama kurang lebih satu minggu agar murid lebih mampu menampilkan emosi tokoh dengan baik. Melalui pembinaan yang dilakukan secara bertahap, murid mulai menunjukkan peningkatan keberanian dan mampu membawakan cerita dengan lebih menarik. Suasana kegiatan juga menjadi lebih aktif karena murid tampak antusias mencoba berbagai ekspresi dan saling memberikan semangat selama latihan berlangsung.

Penggunaan ekspresi yang bervariasi dalam kegiatan mendongeng dapat membuat penyampaian cerita menjadi lebih menarik. Hal tersebut membuat kegiatan mendongeng menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Ekspresi wajah membantu pendengar memahami suasana serta karakter tokoh yang terdapat dalam cerita. Hal tersebut sejalan dengan hasil pembinaan yang menunjukkan bahwa murid mulai mampu menampilkan ekspresi sesuai dengan alur cerita dan karakter yang diperankan. Selain itu, variasi ekspresi wajah juga mampu meningkatkan daya tarik dan perhatian pendengar selama cerita disampaikan (Aspar, *et al.*, 2020).



Gambar 3.
Latihan Gerakan dan Ekspresi Saat Mendongeng

Tahap berikutnya adalah latihan intonasi dan pelafalan. Murid dilatih mengatur tinggi rendah suara, penekanan kalimat, serta kejelasan pengucapan saat menyampaikan cerita. Murid masih menggunakan nada bicara yang datar sehingga cerita terdengar kurang menarik. Murid juga masih malu mengeluarkan suara dengan lantang ketika mendongeng. Setelah diberikan arahan dan contoh secara langsung dari pembina, murid mulai mampu menggunakan intonasi yang lebih jelas dan sesuai dengan suasana cerita yang dibawakan. Latihan intonasi dan pelafalan membantu murid menyampaikan cerita dengan lebih komunikatif dan mudah dipahami pendengar. Keterampilan berbicara murid terlihat semakin berkembang

setelah mengikuti latihan secara rutin. Murid menjadi lebih lancar berbicara, lebih berani tampil dan mampu menyampaikan cerita dengan ekspresi yang lebih hidup. Selain itu, kegiatan pembinaan mendongeng juga membantu meningkatkan kreativitas, keberanian, dan keterampilan komunikasi murid dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kegiatan mendongeng dapat membantu melatih pengucapan dan intonasi berbicara murid. Melalui kegiatan tersebut, murid belajar mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas saat menyampaikan cerita. Murid juga belajar menyesuaikan intonasi suara sesuai dengan tokoh, suasana, dan alur cerita yang disampaikan. Dengan demikian, penyampaian dongeng menjadi lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh pendengar (Sari, 2025). Hal ini sejalan dengan hasil pembinaan yang menunjukkan bahwa murid mulai mampu menggunakan intonasi yang lebih jelas dan sesuai dengan suasana cerita setelah memperoleh latihan secara berulang.

Sejalan dengan (Hesti, *et al.* 2019) yang menjelaskan bahwa keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan melalui kegiatan mendongeng. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kelancaran berbicara yang lebih baik, keterampilan menyampaikan cerita dengan lebih runtut, serta keberanian tampil di depan pendengar. Hasil pembinaan juga menunjukkan bahwa murid semakin percaya diri dalam menyampaikan isi dongeng setelah mengikuti latihan secara rutin.

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, kegiatan pembinaan mendongeng juga membantu mengembangkan sikap positif murid selama mengikuti proses latihan. Murid menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam setiap kegiatan yang diberikan. Mereka tampak lebih bersemangat untuk berlatih dan berpartisipasi dalam berbagai tahapan pembinaan. Keberanian murid untuk tampil di depan teman-temannya juga mengalami perkembangan dibandingkan pada awal kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan mendongeng tidak hanya mendukung keterampilan berbicara, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi belajar murid.

Selanjutnya, (Darmayanti, *et al.* 2025) mengemukakan kegiatan mendongeng berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi lisan murid. Kondisi tersebut terlihat dari perubahan sikap murid yang menjadi lebih berani tampil dan menyampaikan gagasannya di depan orang lain. Murid yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri juga menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam mengekspresikan diri selama kegiatan berlangsung. Perkembangan keterampilan murid selama kegiatan pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Perkembangan Keterampilan Murid Selama Pembinaan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pembinaan	Setelah Pembinaan
Keberanian tampil	Masih ragu-ragu	Lebih percaya diri
Intonasi	Kurang jelas	Lebih baik
Ekspresi	Masih malu-malu	Lebih ekspresif
Penghayatan cerita	Kurang	Baik
Kelancaran berbicara	Belum lancar	Lancar

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa keterampilan murid mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan pembinaan mendongeng. Murid menjadi lebih percaya diri, lebih ekspresif, dan mampu menyampaikan cerita dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kegiatan latihan yang dilakukan secara bertahap membantu murid memahami teknik mendongeng dengan lebih baik. Lingkungan latihan yang menyenangkan juga membuat murid lebih aktif dan antusias mengikuti setiap kegiatan pembinaan.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan mendongeng yang dilakukan secara bertahap mampu membantu murid mengembangkan keterampilan berbicara, ekspresi, intonasi, serta rasa percaya diri dalam tampil di depan umum. Proses latihan yang berkelanjutan memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih menyampaikan cerita dengan lebih baik pada setiap tahap pembinaan. Murid tidak hanya mengalami perkembangan dalam aspek teknis mendongeng, tetapi juga menunjukkan keberanian yang lebih tinggi saat tampil di hadapan orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara terarah dapat mendukung pengembangan potensi dan keterampilan komunikasi murid

secara optimal. Melalui kegiatan mendongeng, murid tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat, kreativitas, dan keterampilan komunikasi. Pembinaan mendongeng menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membantu murid meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara untuk mengikuti ajang Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). Dengan demikian, pembinaan mendongeng dapat menjadi salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara, kreativitas, dan rasa percaya diri murid sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan mendongeng di SDN 05 Pasar Muara Labuh bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid dalam persiapan mengikuti Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N). Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembinaan terarah yang mencakup latihan penguasaan naskah, gerakan, ekspresi, intonasi, dan penghayatan cerita. Pembinaan dilakukan secara bertahap agar murid dapat memahami materi dan menguasai teknik mendongeng dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi murid.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara murid yang ditandai dengan kelancaran dalam bercerita, ketepatan penggunaan intonasi, serta keterampilan menampilkan ekspresi yang lebih baik. Murid juga mulai mampu menyampaikan cerita dengan lebih percaya diri tanpa terlalu bergantung pada teks. Selain itu, keterampilan murid dalam menghayati tokoh dan isi cerita juga mengalami perkembangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif setelah mengikuti pembinaan secara rutin.

Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya keberanian, motivasi, kreativitas, serta keterampilan komunikasi murid dalam berbagai situasi. Murid menjadi lebih aktif dan berani tampil di depan umum setelah mengikuti pembinaan mendongeng. Kegiatan ini juga membantu murid dalam mengembangkan rasa percaya diri serta keterampilan mengekspresikan diri dengan lebih baik. Dengan demikian, pembinaan mendongeng terbukti efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara murid sekolah dasar untuk mengikuti FLS3N.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kampus Widyaswara Indonesia yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan praktik baik ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah mitra yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung, serta kepada para guru pendamping yang telah berperan aktif dalam mendampingi murid. Penulis turut mengapresiasi partisipasi seluruh murid yang mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L., Yunita Suryani, Kumaidi, Andi Surya, & Ahmad Thohirin. (2026). Strategi Komunikasi Kreatif: Analisis Kualitatif Praktik Mendongeng dalam Mata Kuliah Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1533–1539.
- Andini, N. P., Rahma Ashari Hamzah, & Jannatul Hasanah. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Aspar, M., Imam Mujtaba, Mutiarani, & Amilia Zulfita. (2020). Efektivitas Implementasi Mendongeng terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Asyikin, I., & Siti Zazak Soraya. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pelatihan Mendongeng Anak Usia Dini Dusun Nglongko Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 772–782.

- Darmayanti, D. P., Darman Manda, Abdul Rahman A. Sakka, Salwia, & Iqbal Arifin. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Bercerita melalui Aktivitas Mendongeng bagi Siswa SDN 82 Pattene. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2(2), 207–213.
- Fahrudin, Agus Hariadi, Suprapti, & Putri Iriani Anjakusuma. (2026). Pendampingan Mendongeng dalam Rangka FLS3N Tingkat Nasional SMP Negeri 3 Tugu Trenggalek Tahun 2025. *Masyarakat Mandiri : Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 3(1), 60–66.
- Hesti, S., Andi Musda Mappapoleonro, & Chairunnisa. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Mendongeng. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 1–7
- Magdalena, I., Fitri Ramadanti, & Nurul Rossatia. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Keterampilan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Sari, D. K. (2025). Pendampingan Penguatan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–127.
- Siregar, M., & Winda Sherly Utami. (2023). Pendampingan Kegiatan Mendongeng sebagai Upaya Mesntimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.*, 2(3), 1–12.
- Sukma, H. H., & Fakhrur Saifudin. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.